
Pengembangan Kurikulum PAI di Pesantren Al Huda Susukan: Analisis Desain Kurikulum, Kopetensi Guru, dan Evaluasi Pembelajaran

Nur Ulul Faizah^{1*}, Nur Cholid², Nurul Azizah³

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia^{1, 2, 3}

Email: faizahulnur2000@gmail.com^{1*}, nurcholid@unwahas.ac.id²,

nuza_azizah@unwahas.ac.id³

Abstrak:

The development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in traditional Islamic boarding schools faces challenges in integrating classical scholarly traditions with the demands of systematic and measurable learning. Various previous studies have tended to highlight the pesantren curriculum in general, leaving a gap in research specifically analysing the relationship between curriculum design, teacher competence, and learning evaluation systems within the pesantren education model. Therefore, this study aims to analyse the development of PAI curriculum design, teacher competence, and learning evaluation implemented at Pondok Pesantren Al Huda, Susukan District. This research uses a qualitative approach with a comparative case study design. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and document es. The research findings indicate that the curriculum based on the salaf model at the Al Huda Islamic Boarding School is capable of integrating the mastery of classical texts, strengthening religious competencies, and shaping the character of students in an integrated manner. Learning implementation is tailored to the educational levels of Hasut, Sanawi, and Aliyah, with a class grouping system of A and B. Learning evaluation is conducted in stages through attendance, class journals, memorisation cards, and written and oral exams. This curriculum model emphasises understanding, practice, and internalising Islamic values, thus supporting the holistic development of students. The development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum at the Al-Huda Petak Islamic Boarding School has successfully integrated traditional Salaf education with modern formal education through a dual-track model that emphasizes memorization of scriptures, religious competence, and character building.

Keywords: *Islamic Education Curriculum, Salaf Pesantren, Character Building, Learning Evaluation*

Abstrak

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren salaf menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan pembelajaran yang sistematis dan terukur. Berbagai penelitian sebelumnya cenderung menyoroti kurikulum pesantren secara umum, sehingga masih adanya keterbatasan kajian yang secara spesifik dalam menganalisis keterkaitan antara desain kurikulum, kompetensi guru, dan sistem evaluasi pembelajaran dalam satu kesatuan model pendidikan pesantren. Sehingga penelitian bertujuan untuk menganalisis pengembangan desain kurikulum PAI, kompetensi guru, serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Huda, Kecamatan Susukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis model salaf di Pondok Pesantren Al Huda ini mampu mengintegrasikan penguasaan kitab klasik, penguatan kompetensi keagamaan, serta pembentukan karakter santri secara terpadu. Implementasi pembelajaran disesuaikan dengan jenjang pendidikan Hasut, Sanawi, dan Aliyah, dengan sistem pengelompokan kelas A dan B. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berlapis melalui absensi, jurnal kelas, kartu hafalan, serta ujian tertulis dan lisan. Model kurikulum ini menekankan pemahaman, praktik, dan internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga mendukung perkembangan santri secara holistik. Pengembangan kurikulum PAI di Pesantren Al-Huda Petak berhasil mengintegrasikan pendidikan salaf tradisional dengan pendidikan formal modern melalui model dual track yang menekankan hafalan kitab, kompetensi agama, dan pembentukan karakter.

Kata kunci: kurikulum PAI, pesantren salaf, pembentukan karakter, evaluasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pesantren adalah salah satu awal terbentuknya suatu pendidikan yang terstruktur di dalam kehidupan masyarakat sebelum di dirikannya sekolah formal, pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama saja, tapi juga memberikan fondasi awal sistem pendidikan di masyarakat, dengan adanya relevan dan memiliki dasar historis yang kuat, terutama di konteks nusantara. Perkembangan zaman semakin maju pesantren juga menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga tradisi sekaligus beradaptasi dengan tuntutan modernitas, khususnya dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kompetensi kontemporer. Upaya ini memerlukan Teori Metodologi Pendidikan Islam Universal yang komprehensif untuk pembelajaran yang relevan (Ahmad, 2023). Teori Pedagogi Islam Modern yang mendukung pengajaran di sekolah Islam.

Kopetensi Guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini di Pesantren Al-Huda, dimana kyai harus memiliki keteladanan pedagogi islam yang kuat (Nur Cholid, 2015), Untuk saat ini kualifikasi guru diwajibkan bersertifikat untuk mengadopsi prinsip Lesson Study based Theacher Education untuk pengembangan profesional berkelanjutan dalam memajukan pendidikan dan kualitas pengajaran, dimana mengingat tingginya beban mengajar. Evaluasi Pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurul Azizah, 2023).

Pesantren di Indonesia telah memainkan peran vital dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang berakar pada tradisi salaf. Di tengah dinamika zaman yang semakin berkembang, pesantren dituntut untuk mengadopsi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga relevan dengan perkembangan pendidikan kontemporer. Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (A'yuni et al., 2024) dan (Fahrudin, 2025), telah menyentuh aspek kurikulum pesantren secara umum, namun sedikit yang secara mendalam membahas keterkaitan antara desain kurikulum, kompetensi guru, dan sistem evaluasi pembelajaran dalam konteks pesantren salaf. Penelitian ini berfokus untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengembangan kurikulum PAI di Pesantren Al Huda Susukan.

Di sisi lain, meskipun banyak penelitian yang menyoroti pentingnya kurikulum berbasis agama yang terintegrasi dengan nilai-nilai modern, masih ada kurangnya perhatian terhadap tantangan spesifik yang dihadapi pesantren dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian oleh (Khatami, 2024) menyatakan bahwa banyak pesantren yang kesulitan menyeimbangkan antara pengajaran kitab klasik dan penguasaan kompetensi keagamaan serta keterampilan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendalami bagaimana Pesantren Al Huda Susukan berupaya mengintegrasikan aspek-aspek tersebut dalam kurikulum PAI mereka.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya adaptasi kurikulum pesantren terhadap tuntutan zaman yang berkembang pesat, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang inklusif dan holistik. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai agama, perlu mengevaluasi dan menyesuaikan kurikulumnya agar tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik, tetapi juga dengan perkembangan sosial dan spiritual masyarakat. Menurut (Dahlan, 2025), pentingnya transformasi kurikulum di pesantren menjadi sebuah kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi agar pendidikan agama Islam tidak tertinggal dari perkembangan pendidikan formal lainnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif yang mendalam antara desain kurikulum PAI yang diterapkan di Pesantren Al Huda Susukan dengan pendekatan kurikulum pesantren salaf pada umumnya. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana kurikulum ini dilaksanakan, tetapi juga menggali sejauh mana kompetensi guru dan sistem evaluasi yang diterapkan mendukung efektivitas kurikulum tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pengembangan kurikulum PAI yang efektif yang dapat diadaptasi oleh pesantren lain di Indonesia.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan kurikulum PAI di Pesantren Al Huda Susukan, dengan fokus pada desain kurikulum, kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dan pengembangan studi kasus tunggal, penelitian ini berusaha memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pesantren dapat mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas dalam pengajaran PAI.

Manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pesantren dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan kurikulum PAI di pesantren, terutama dalam konteks integrasi antara pendidikan agama klasik dengan kebutuhan kompetensi kontemporer. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kompetensi guru di pesantren, serta penguatan sistem evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana disarankan oleh (Nurul Azizah, 2023).

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang pengembangan kurikulum PAI di Pesantren Al Huda Susukan, tetapi juga menjadi referensi bagi pesantren-pesantren lain dalam mengembangkan kurikulum yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan pendidikan dan sosial di Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan agama Islam di Indonesia, terutama dalam hal pengembangan kurikulum yang berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal untuk menganalisis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren Al Huda Susukan. Jenis penelitian ini dipilih karena tujuannya untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Penelitian ini akan fokus pada tiga aspek utama: desain kurikulum, kompetensi guru, dan sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola dan tenaga pengajar di Pesantren Al Huda Susukan, serta para santri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI. Sampel data penelitian ini akan dipilih secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang implementasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran di pesantren tersebut.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi terhadap materi pembelajaran dan laporan evaluasi yang ada di pesantren. Wawancara akan dilakukan dengan pengurus pesantren, guru PAI, dan beberapa santri untuk memperoleh perspektif yang komprehensif tentang kurikulum yang

diterapkan. Observasi kelas akan mencakup penilaian terhadap metode pengajaran dan interaksi antara guru dan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pembelajaran yang relevan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan melalui teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan dan pendahuluan untuk memahami konteks dan kondisi awal pesantren. Setelah itu, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan pengembangan kurikulum PAI, kompetensi guru, dan sistem evaluasi di Pesantren Al Huda. Perangkat lunak yang digunakan untuk membantu dalam analisis data adalah NVivo, yang memungkinkan pengelolaan dan pengkodean data kualitatif secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis tematik untuk menemukan tema utama dalam data yang dikumpulkan, serta komparasi antara temuan di Pesantren Al Huda dengan model kurikulum PAI lainnya di pesantren-pesantren yang sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Al-Huda Petak memiliki struktur organisasi hierarkis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan kurikulum PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dilakukan melalui rapat awal tahun yang melibatkan seluruh pengurus untuk membahas program tahunan, pembagian tugas mengajar, dan penyesuaian kurikulum dengan kemampuan santri serta ketersediaan guru. Sistem kekeluargaan dalam struktur organisasi memungkinkan koordinasi efektif dan fleksibilitas dalam implementasi kurikulum. Kurikulum PAI di Pesantren Al-Huda menerapkan model integratif yang menggabungkan pendekatan tradisional salaf dengan sistem pendidikan formal modern. Karakteristik utama desain kurikulum diantaranya:

Tabel 1. Karakteristik Desain kurikulum pesantren Al Huda Susukan

Aspek	Deskripsi
Model dasar	Salaf tradisional dengan sistem berpindah-pindah sesuai kitab
Orientasi	Kopetensi agama, hafalan kitab, dan pembentukan karakter
Sistem pembelajaran	Dual track: formal pagi dan siang, dan materasi pondok sore dan malam
Fleksibilitas	Adaptif terhadap kemampuan santri dan perkembangan zaman
Tingkat Hafalan	Sistem Dus (Durus) 1-5 sesuai penguasaan materi

Sumber Data: Observasi langsung, wawancara dengan pengelola pesantren dan guru PAI, serta dokumentasi kurikulum pesantren

Kurikulum dirancang dengan pendekatan integratif yang memadukan ilmu agama klasik dengan mata pelajaran formal (RA, MI, SMP, SMK). Sistem dual track memungkinkan santri

mendapatkan pendidikan formal di pagi hingga siang hari, kemudian melanjutkan pembelajaran pesantren (materasi) pada sore hingga malam hari. Pesantren Al-Huda menerapkan tiga tingkatan utama pembelajaran dengan pembagian kelas yang terstruktur:

Tabel 2. Tingkat kelas dan sistem pembelajaran

Tingkatan	Sub Kelas	Kelas	Fokus Pembelajaran
<i>Ibtida'iyah (Hasut)</i>	A dan B	1,2,3	Dasar-dasar agama, Akhlak, Bacaan Al-Qur'an
<i>Tsanawiyah (Sanawi)</i>	A dan B	1,2,3	Pendalaman Kitab, Fiqih, Hadis
<i>Aliyah</i>	A dan B	1,2,3	Kitap tingkat lanjut, kepemimpinan, dakwah

Sumber Data: Observasi kelas, wawancara dengan guru, dan dokumen internal pesantren tentang pembagian kelas dan fokus pembelajaran

Sistem pembagian subkelas (A dan B) bertujuan untuk pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, atau kebutuhan pembelajaran khusus. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai karakteristik setiap kelompok. Penelitian menemukan bahwa pesantren menerapkan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter santri melalui tiga dimensi utama:

Tabel 3. Dimensi pembentukan karakter santri

Dimensi	Metode Implementasi	Indikator Keberhasilan
Akhlak	Pembelajaran Karakter, tutur kata sopan, adat pesantren	Santri mampu berinteraksi dengan etika islam
Karakter	Keteladanan pengasuh, konsistensi guru, pengawasan rutin	Disiplin, bertanggung jawab, kepemimpinan
Spiritual	Doa bersama, nasihat pengasuh, praktik berjamaah	Keimanan kuat, ketaatan beribadah

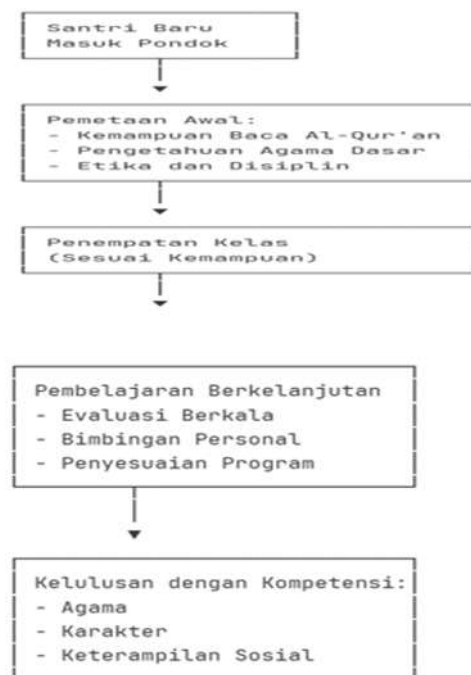
Sumber Data: Observasi kegiatan sehari-hari, wawancara dengan guru dan pengasuh pesantren, serta dokumentasi program karakter dan keagamaan

Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penginternalisasian nilai dalam perilaku sehari-hari. Proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa, menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam guru berperan.

Sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang ditiru santri dalam perilaku dan sikap. Program Muhadhoroh (latihan berpidato dan berdakwah) menjadi sarana praktik kepemimpinan, komunikasi, dan interaksi sosial santri. Melalui program ini, santri dilatih untuk berani berbicara di depan umum, menyampaikan materi agama, dan memimpin kegiatan keagamaan. Pelaksanaan pembelajaran PAI di pesantren menerapkan prinsip "materi sedikit tapi mendalam" yang menekankan pemahaman dan penguasaan materi secara komprehensif daripada kuantitas materi. Pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan, tetapi juga modeling behavior di mana guru menunjukkan langsung perilaku atau tindakan yang benar.

Pendekatan ini sejalan dengan tradisi pesantren salaf yang menekankan pembelajaran melalui keteladanan (*talaqi*) dan praktik nyata. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi Absensi memantau kehadiran dan kedisiplinan santri, Jurnal Kelas sebagai catatan kegiatan dan progres pembelajaran harian, Perangkat Guru dokumen RPP, nilai, dan capaian kompetensi, Kartu hafalan memantau progres hafalan kitab dan Al-Qur'an, Ulangan tertulis untuk materi teoritis dan lisan untuk hafalan.

Sistem evaluasi dirancang agar guru atau pengawas dapat memantau perkembangan santri meskipun hanya hadir seminggu sekali, Hal ini menunjukkan efektivitas sistem dokumentasi dan pelaporan yang terstruktur. Pesantren melakukan pemetaan potensi santri sejak awal masuk sebagai basis pengembangan berkelanjutan:



Gambar 1. Alur pemetaan dan pengembangan potensi santri

Hasil pemetaan digunakan untuk penempatan kelas yang sesuai dan penyusunan program pembelajaran individual. Penelitian mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum PAI serta strategi yang diterapkan:

Tabel 4. Tantangan dan strategi guru dalam pembelajaran

Tantangan	Strategi Penyelesaian
Latar belakang santri beragram	Pendekatan diferensiasi dan pengelompokan kelas
Jadwal padat (dual track)	Pengaturan waktu efisien dan prioritas materi
Kehadiran santri tidak konsisten	Sistem absensi ketat, program remedial
Keterbatasan komunikasi dengan wali	Laporan berkala dan pertemuan wali santri
Perbedaan kemampuan santri	Metode variatif (kuis, tanya jawab, LCC)

Sumber Data: Wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, dan dokumen internal pesantren tentang tantangan dan strategi pengajaran

Guru menerapkan pendekatan semesteran dalam perencanaan pembelajaran, memungkinkan evaluasi dan penyesuaian strategi secara periodik. Metode pembelajaran yang variatif meliputi kuis, tanya jawab, Lomba Cerdas Cermat (LCC), dan diskusi kelompok untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Pemberian apresiasi dan motivasi dilakukan secara berkala untuk meningkatkan semangat belajar santri. Pengawasan catatan santri dan kartu hafalan membantu guru memantau progres individual dan memberikan bimbingan yang tepat sasaran.

Pembahasan

Pesantren Al-Huda berhasil mengintegrasikan model kurikulum salaf tradisional dengan pendidikan formal modern melalui sistem dual track, sejalan dengan konsep kurikulum integratif (Muhaimin, 2012) yang menekankan sinergi nilai keislaman klasik dengan tuntutan kontemporer. Model salaf dengan sistem berpindah-pindah sesuai kitab mempertahankan penguasaan mendalam kitab klasik, sementara pembukaan jenjang formal (RA, MI, SMP, SMK) sejak 1968-2013 menunjukkan adaptasi tanpa mengorbankan nilai fundamental. Sistem dual track pembelajaran formal pagi-siang dan materasi pondok sore dan malam menciptakan keseimbangan kompetensi akademik formal dan kedalaman spiritual-religius, Tingkatan hafalan berbasis sistem DUS menerapkan mastery learning (Bloom, 1968), yang menekankan kualitas penguasaan materi daripada kecepatan menyelesaikan kurikulum, menjawab kebutuhan pembelajaran PAI yang mendalam dan komprehensif.

Kompetensi guru di Pesantren Al-Huda tidak hanya terletak pada penguasaan materi akademik tetapi kemampuan menjadi teladan (uswah hasanah). Struktur organisasi kekeluargaan menciptakan iklim pembelajaran personal, dengan peran pembina pengurus sebagai quality assurance yang meningkatkan profesionalisme guru (Glickman et al., 2014). Metode pembelajaran berbasis keteladanan dan praktik nyata (modeling) mencerminkan teori pembelajaran sosial kognitif (Bandura, 1977), di mana santri belajar melalui observasi dan imitasi terhadap figur otoritatif. Penggunaan metode variatif (kuis, tanya jawab, LCC) mengatasi tantangan keberagaman santri sesuai prinsip diferensiasi pembelajaran (Tomlinson, 2001), menjawab permasalahan heterogenitas kemampuan santri.

Sistem evaluasi mencakup tiga domain (kognitif, afektif, psikomotorik) menunjukkan pendekatan holistik sesuai taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001). Multiple assessment tools (absensi, jurnal kelas, kartu hafalan, ulangan) memberikan gambaran

komprehensif perkembangan santri, sejalan dengan konsep authentic assessment (Wiggins, 1990). Kartu hafalan sebagai portfolio assessment memungkinkan transparansi progres dan akuntabilitas pembelajaran. Evaluasi yang mengukur capaian akademik dan pembentukan karakter mencerminkan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara tentang menuntun kodrat anak untuk keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan anggota masyarakat, menjawab kebutuhan pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif.

Integrasi nilai dilakukan melalui hidden curriculum yang menyatu dalam kehidupan pesantren, sejalan dengan teori pendidikan karakter (Lickona, 1991) karakter terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan atmosfer moral. Pembelajaran Karaklim, keteladanan pengasuh, praktik berjamaah, dan program Muhadhoroh menciptakan ekosistem pembentukan karakter komprehensif. Pesantren sebagai total institution menciptakan lingkungan kondusif untuk pembentukan karakter. Program Muhadhoroh mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan sosial, mempersiapkan santri sebagai agen perubahan. Ritual doa bersama memberikan makna transendental pada pembelajaran, menjadikan menuntut ilmu sebagai ibadah (Nasr, 1987), menjawab kebutuhan pendidikan yang tidak hanya mencetak lulusan cerdas tetapi juga berakhlak mulia dan kuat spiritual. Kemampuan pesantren beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui penambahan jenjang pendidikan formal menunjukkan responsivitas terhadap tuntutan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya kuat secara religius tetapi juga kompetitif secara akademik. Lulusan pesantren diharapkan tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja modern.

Dalam konteks Indonesia yang kultural, pesantren memiliki peran dalam menyebarkan Islam moderat yang menghargai keberagaman (toleransi) dengan sangat strategis untuk menjaga harmoni sosial dalam masyarakat, kebudayaan, pendidikan dan keagamaan di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI di Pesantren Al-Huda Petak, Susukan menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan salaf tradisional dengan pendidikan formal modern. Model kurikulum berbasis salaf yang diterapkan berhasil menggabungkan kompetensi agama (penguasaan kitab kuning), pembentukan karakter dan akhlak, serta penguatan spiritualitas santri melalui sistem dual track dan pembelajaran berbasis keteladanan. Kurikulum PAI di Pesantren Al-Huda berbasis model Salaf, menekankan hafalan kitab, kompetensi agama, dan pembentukan karakter. Nilai akhlak, karakter, dan spiritual diintegrasikan melalui keteladanan guru, doa, praktik nyata, dan pengawasan rutin. Evaluasi berlapis mendukung pemantauan berkelanjutan dan pengembangan potensi santri dalam kemampuan pembelajaran. Yang menjadikan suatu tantangan bagi guru ada jadwal padat dan karakter santri, namun hal seperti itu tidak menjadikan kurangnya semangat dalam mendidik para santri, hal tersebut dapat diatasi melalui metode variatif, motivasi, dan evaluasi adaptif. Model kurikulum ini dapat menjadi referensi pendidikan PAI holistik dan adaptif untuk pesantren lain.

Struktur organisasi pesantren yang bersifat kekeluargaan dan hierarkis memungkinkan koordinasi efektif dalam pengelolaan kurikulum. Kompetensi guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi akademik tetapi lebih penting dari kemampuan menjadi teladan yang memberikan modeling behavior bagi santri. Sistem evaluasi pembelajaran yang holistik

mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui instrumen yang beragam (absensi, jurnal kelas, kartu hafalan, ulangan) memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan santri.

Model kurikulum PAI Pesantren Al-Huda dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum PAI berbasis pesantren yang adaptif, holistik, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Keberhasilan model ini terletak pada kemampuan menyeimbangkan pelestarian tradisi pesantren dengan adaptasi terhadap tuntutan modernitas, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat secara religius tetapi juga kompeten secara akademik dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q., Pangesti, J. S., & Suparman, M. F. (2024). Tujuan, fungsi dan prinsip evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren suryani surakarta. *Mamba'ul'Ulum*, 154–168.
- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2025). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktis pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Bloom, B. S., & Krathwohl, D. R. (2025). *Taxonomy of educational objectives: The Classificational goals (Revised ed.)*. London: Pearson Education.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan nilai-nilai spiritual, etika dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96.
- Dhofier, Z. (2025). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Edisi Revisi Terbaru). Jakarta: LP3ES.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen pendidikan karakter religius: Studi komparatif pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. Peradaban: *Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32-45.
- Flick, Uwe. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Gronlund, N. E., & Waugh, C. K. (2025). *Assessment of student achievement* (11th ed.). New York: Pearson.
- Hamalik, O. (2025). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Insani, Z. N., et al. (2025). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam dimensi bernalar kritis melalui proyek pada Kurikulum Merdeka. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 620-638. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4859>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik: Upaya penguatan moral. *Journal Of Instructional And Development Research*, 4(1), 25-37.
- Kementerian Agama RI. (2024). *Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama RI. (2025). *Statistik pendidikan Islam tahun 2024/2025*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Khatami, M. (2024). *Implementasi pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Wali Salatiga*. Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maesaroh, S., Abdussalam, A., & Surahman, C. (2024). Efektivitas metode uswah hasanah dalam proses pembelajaran PAI (Studi eksperimen di SMPN 29 Bandung). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 145-162. <https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16737>
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). *Integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah aliyah pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528-2535.
- Mastuhu. (2025). *Dinamika sistem pendidikan pesantren: Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren* (Edisi Revisi). Jakarta: INIS.
- Muhaimin. (2012, 2025). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nur Cholid (2015). *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media. Pustaka Nasional.
- Nurul Azizah (2023). *Pendidikan Islam Profetik. Konsep Pendidikan Anak Perspektif Hadis Akikah*. Fatawa Publishing. UIN Walisongo Semarang.